



STUDI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Akhmadi Putro Aji Pangestu, Siti Wahyuningsih, Upik Elok Endang
Rasmani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: akhmadiputroajipangestu@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia memberi dampak yang luar biasa terhadap banyak sektor salah satunya yaitu sektor pendidikan. Pembelajaran yang pada mulanya dilaksanakan di sekolah, karena adanya pandemi covid-19 berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Penerapan pembelajaran jarak jauh ini tidak mudah dilaksanakan, banyak kendala yang dihadapi seperti kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh, kesulitan komunikasi guru dengan orangtua, tidak semua orangtua mampu mendampingi anak belajar, siswa kesulitan konsentrasi belajar. Kendala yang dialami berbagai pihak ini berdampak kepada kemampuan anak dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, terutama aspek motorik kasar anak yang memerlukan praktek secara langsung, maka dari itu peneliti ingin mencari tahu bagaimana perkembangan motorik kasar anak selama masa pandemi. Penelitian dilaksanakan di TK Nawa Kartika XXXI dengan tujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi covid-19. Sampel berjumlah 22 anak yang diambil dengan sampling jenuh sesuai dengan jumlah anak di TK. Penelitian termasuk ke dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak. Penelitian dilakukan menggunakan pengujian validitas konstruk dan konsultasi expert judgement dengan landasan teori sebagai pengukuran instrumen. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis dikarenakan penelitian bersifat survei deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Desa Sumberbening sesuai dengan harapan, walaupun pada masa pandemi pemberian materi dari guru kepada anak tidak optimal.

Kata Kunci: *Perkembangan Motorik Kasar, Pandemi Covid-19, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has hit the entire world, including Indonesia, has had a tremendous impact on many sectors, one of which is the education sector. Learning which was initially carried out in schools, due to the COVID-19 pandemic, has turned into distance learning or online learning. The application of distance learning is not easy to implement, many obstacles are encountered such as difficulties for teachers in managing distance learning, communication difficulties between teachers and parents, not all parents are able to help children learn, students have difficulty concentrating on learning. The obstacles experienced by these various parties have an impact on the children's ability to accept the material provided by the teacher, especially the gross motoric aspects of children that require hands-on practice, therefore researchers want to find out how children's gross motor development during the pandemic period. The research was conducted at Nawa Kartika XXXI Kindergarten with the aim of describing the gross motor development of children aged 4-5 years during the COVID-19 pandemic. A sample of 22 children was taken by saturated sampling according to the number of children in kindergarten. The research is included in descriptive quantitative research. Data collection techniques were carried out by observation to determine the gross motoric development of children. The research was conducted using construct validity testing and consulting expert considerations with a theoretical basis as a measurement instrument. This study does not use hypotheses because this research is a descriptive survey. The results obtained from this study are that the development of gross motor skills at the age of 4-5 years in the Sumberbening Village Kindergarten is in line with expectations, even though during the pandemic the provision of material from teachers to children is not optimal.

Keywords: *Gross Motor Development, Covid-19 Pandemic, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Hurlock berpendapat motorik ialah suatu perkembangan pengendalian tubuh yang dilakukan oleh syaraf, otot yang terkoordinasi dengan urat syaraf (Khadijah & Amelia, 2020). Zulklifi dalam buku Samsudin berpendapat motorik merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang meliputi, otot, syaraf, dan otak. Oxedine pada buku Setya Nugroho mendefinisikan motorik sebagai suatu keterampilan yang mengarahkan manusia untuk menggerakkan tubuhnya.

Motorik ialah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya, seperti mengambil mainan yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain. Kemampuan fisik motorik pada anak dibagi dua, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berhubungan dengan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti berlari, berjalan, merangkak, melompat, melempar, serta berjongkok. Motorik halus berkaitan dengan otot kecil memerlukan koordinasi mata dan tangan seperti melipat, menggunting, dan meronce.

Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif (Baan et al., 2020). Motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar (Hanum & Rohita, 2021). Tingkat pencapaian kemampuan pada motorik kasar anak usia 4-5 tahun menurut Permendikbud 137 Tahun 2014, yaitu 1) menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb, 2) melakukan gerakan menggantung (bergelayut), 3) melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4) melempar sesuatu secara terarah 5) menangkap sesuatu secara tepat, 6) melakukan gerakan antisipasi, 7) menendang sesuatu secara terarah, 8) memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Tingkat pencapaian kemampuan perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan pendapat dari Utesch (2016) sebagai berikut: 1) Kelincahan dan koordinasi meliputi, memindahkan bola dari kotak ke kotak, melewati sebuah lingkaran, melompat, berguling ke samping di atas lantai, melompat masuk / keluar dari lingkaran, 2) keseimbangan meliputi, berjalan ke depan pada garis, berjalan mundur pada garis, melompat dengan satu kaki ke lingkaran, berdiri dan duduk sambil memegang bola di kepala, melompat masuk / keluar dari lingkaran, 3) waktu reaksi meliputi, menangkap tongkat, menangkap cincin, 4) kekuasaan meliputi, melompat tali, melompat masuk / keluar dari lingkaran, 5) kecepatan meliputi, melompat ke samping di atas tali, memindahkan bola dari kotak ke kotak, 6) ketepatan meliputi, melempar bola pada target, dan memindah pertandingan.

Pendidikan anak usia dini penting bagi anak untuk melatih dan menstimulasi perkembangan anak dengan pembelajaran belajar sambil bermain. Upaya pengembangan dan peningkatan perkembangan motorik kasar anak biasanya dilakukan melalui permainan. Permainan mampu meningkatkan perilaku sosial anak dengan dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Rahmawati & Sulistiana (2020) mengungkapkan kegiatan permainan diharapkan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak dengan baik sesuai tujuan perkembangan, maka guru TK harus menguasai permainan untuk melatih gerak dasar anak, dan apabila guru kurang menguasai permainan maka perkembangan anak dapat terhambat.

Sekolah memberikan peran penting dengan adanya guru yang memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan anak. Bersekolah dapat membuat anak mendapatkan teman, berkumpul dan bermain bersama teman membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran di sekolahan saat ini tidak

dapat dilaksanakan dikarenakan adanya wabah covid-19 yang melanda Dunia termasuk Indonesia.

Dunia ditimpa sebuah musibah penyakit (pandemi) bernama covid-19 sejak akhir tahun 2019 lalu, penyakit ini menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia dan Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak penyakit ini di bulan Maret 2020. Data terakhir (4 Maret 2021) dari situs www.covid19.go.id di Indonesia telah tercatat pasien yang positif covid-19 mencapai 1.443.853 orang, sembuh 1.272.958 dan meninggal sejumlah 39.142. Hampir semua sektor terdampak oleh covid-19 ini mulai dari ekonomi, bisnis, pariwisata, dan tidak luput adalah di sektor Pendidikan. Sektor Pendidikan salah satu yang terkena imbas dari kebijakan pemerintah adalah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan harus tetap dijalankan meskipun dimasa pandemi seperti ini. Beragam cara dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran penyakit ini, salah satu cara di bidang pendidikan adalah *social distancing* dan dibentuknya sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh tidak mudah untuk dilaksanakan karena selain jarang digunakan ini juga baru pertama kalinya dilaksanakan di situasi pandemi seperti ini. Pembelajaran di situasi seperti ini akan sangat terbatas sekali ketika membahas tentang motorik kasar anak karena pada dasarnya pembelajaran motorik kasar anak membutuhkan praktik-praktik fisik secara langsung. Dunia anak adalah dunia bermain dan berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Yahya Putra, 2020).

Rizki & Aguss (2020) menyatakan hampir seluruh keluarga di Indonesia tidak melaksanakan sekolah di rumah dikarenakan belajar di rumah merupakan suatu hal yang baru terutama bagi orangtua yang memiliki jadwal padat dan memiliki pekerjaan di rumah. Penelitian Rizki & Aguss (2020) menyatakan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun terbilang berkembang sesuai harapan pada masa pandemi covid-19. Indikator tertinggi yaitu pada kegiatan menirukan gerakan pesawat terbang dan menangkap bola dengan kedua tangan yang memiliki presentase 100%. Indikator terendah yaitu mandiri dalam melakukan playground dengan presentase 67,9%. Hasil dari keseluruhan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang telah dilakukan memiliki prosentase 87,5%, termasuk dalam kriteria perkembangan yang diharapkan. Persoalan tersebut memiliki kesamaan dengan permasalahan yang ada di TK Desa Sumberbening yang melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil temuan Bungsu & Saridewi (2021) yang dilakukan di lapangan banyak kendala yang terjadi membuat dampak bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini kurang efektif dan mengalami banyak kendala. Pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai kendala baik dari guru, orangtua, maupun dari siswa. Berbagai kendala yang dialami ketika melakukan pembelajaran jarak jauh seperti kesulitan guru dalam mengelola PJJ, kesulitan komunikasi dengan orangtua, tidak semua orangtua mampu mendampingi anaknya belajar, kesulitan memahami pembelajaran dan memotivasi anak, anak sulit konsentrasi, anak mengeluh akan banyaknya dan beratnya tugas yang diberikan. Berbagai kendala seperti ini membuat pembelajaran / pemberian materi dari guru ke siswa tidak dapat diterima dengan baik (Kemdikbud, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 November 2021 kepada guru sekolah TK Nawa Kartika XXXI Desa Sumberbening menjelaskan semenjak datangnya wabah virus covid-19 pembelajaran di sekolah diliburkan dan digantikan dengan pembelajaran daring atau PJJ (pembelajaran jarak jauh). Pembelajaran daring dilakukan karena pelaksanaan aktivitas di luar rumah terutama untuk anak usia dini masih sangat dikhawatirkan akibat dari maraknya penyebaran virus Covid-19. Pemberian materi pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan pemberian

tugas yang berkoordinasi dengan orangtua untuk membantu mendampingi anak dalam belajar. Pemerintah seiring dengan berjalannya waktu memutuskan untuk memperbolehkan pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan melihat situasi covid yang mulai membaik. Perkembangan motorik kasar anak terbilang baik sesuai dengan harapan walaupun dalam masa pandemi seperti ini pendampingan yang diberikan oleh guru maupun orangtua secara langsung kurang optimal yang membuat anak tidak dapat menerima pembelajaran dan mempraktekan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Nawa Kartika XXXI Desa Sumberbening.

Pandemi Covid-19

Penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) yang muncul baru-baru ini, merupakan “sindrom pernafasan akut yang parah coronavirus-2 (SARS-CoV-2)”, menyebabkan penyakit yang sangat menular (Lone, Shabir Ahmad., dkk, 2020). Virus ini pertama kali diidentifikasi dan dilaporkan dari kota Wuhan China pada Desember 2019. SARS-CoV-2 sangat menular, menyebar secara global dalam waktu singkat, dan dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020. Ciotti, Marco dkk (2020) juga mengutarakan virus corona merupakan sindrom pernapasan akut yang parah. Pasien dengan infeksi SARS-CoV-2 dapat menunjukkan gejala mulai dari ringan hingga berat dengan sebagian besar populasi menjadi pembawa tanpa gejala. Gejala yang paling umum dilaporkan termasuk demam (83%), batuk (82%) dan sesak napas (31%) (Ciotti, Marco dkk, 2020).

Penyakit Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (WHO). Orang yang terinfeksi virus sebagian besar akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus, namun beberapa akan menjadi sakit parah dan memerlukan perhatian medis. Orang yang lebih tua dan orang yang memiliki kondisi medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. Penyakit ini sangat berbahaya, semua orang dapat jatuh sakit dengan Covid-19 dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa corona virus merupakan penyakit pernafasan akut parah yang dapat menular. Pasien yang terinfeksi covid dapat menunjukkan gejala mulai dari ringan hingga berat dan beberapa ada yang membawa virus ini tanpa gejala. Gejala umum yang biasa terdeteksi yaitu demam, batuk sesak napas. Penyakit ini sangat berbahaya sehingga siapa pun dapat jatuh sakit dengan Covid-19 dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun.

Indonesia yang terdampak wabah ini membuat masalah di berbagai sektor dan pemerintah membuat kebijakan untuk mengatasi masalah ini. Kebijakan pemerintah salah satunya pada sektor Pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajaran tatap muka di sekolah diberhentikan dikarenakan untuk mengurangi dampak penyebaran Covid 19.

Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Surat edaran ini menyampaikan karena penyebaran coronavirus disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pembelajaran di sekolah ditiadakan dan pembelajaran dilakukan dengan proses belajar dari rumah agar pembelajaran tidak berhenti dan tetap bisa dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh ternyata memiliki berbagai kendala, diantaranya dari guru, orang tua, dan siswa. Kendala yang dialami guru ialah kesulitan mengolah pembelajaran jarak jauh dan cenderung penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar, guru kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah. Kendala dari orangtua yaitu tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dsb), kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. Kendala dari siswa yaitu siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru, meningkatkan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dikeluarkan untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah diberikan ketentuan agar belajar dari rumah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing termasuk fasilitas belajar di rumah. Pembelajaran tatap muka di sekolah mulai diperbolehkan seiring dengan penanganan covid-19 yang semakin baik dan adanya vaksinasi.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Keputusan ini menetapkan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya keputusan bersama ini setidaknya kendala yang dialami selama pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh dapat teratasi. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas setelah pembelajaran dari rumah terdapat beberapa masalah.

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari penelitian (Putri dan Wulansari, 2021) pada saat pembelajaran tatap muka pasca BDR di TK Dharma Wanita Wotan. Berbagai gejala yang dialami dalam belajar online menyebabkan ketidakseimbangan komponen psikologis yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang disebabkan kejenuhan belajar. Perilaku yang sering ditunjukkan diantaranya mudah marah, sensitif dan rentan frustrasi yang berakibat pada penurunan konsentrasi dan kemampuan memahami intisari materi pelajaran. Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari materi yang diberikan dan akan memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar, sehingga proses pembelajaran tidak akan optimal (Putri dan Wulansari, 2021).

Berdasarkan beberapa hal di atas disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan selama pandemi covid-19 diawali dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah dan menutup pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh ternyata mengalami banyak kendala baik dari guru, orang tua, maupun siswa. Surat edaran dikeluarkan untuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dan seiring berjalannya waktu dengan penanganan kesehatan yang semakin baik dengan pemberian vaksinasi pembelajaran di sekolah mulai diperbolehkan dengan tatap muka terbatas dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-

otot besar, seperti berjalan, berlari, dan (Hanum & Rohita, 2021). Masganti (2017) dalam (Hanum & Rohita, 2021) menyatakan gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan mengubah beragam posisi tubuh contohnya seperti duduk, melompat, naik-turun tangga, menendang, dsb. Kemampuan motorik kasar biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan motorik kasar berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan.

Baan (2020) mengatakan motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Kemampuan lokomotor merupakan kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur. Kemampuan non-lokomotor merupakan kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat, contohnya adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian. Kemampuan manipulatif merupakan kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, contohnya adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan atau menggiring bola.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, motorik kasar dapat disimpulkan sebagai kemampuan tubuh dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Aktivitas motorik yang dilakukan seperti berjalan, berlari, naik-turun tangga, berdiri dengan satu kaki, mengayuhkan kaki secara bergantian, menendang, menangkap, dsb.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Hurlock (1978) dalam (Saripudin, 2019) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu, yaitu: melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas, tidak bergantung. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “self confidence” (rasa percaya diri). Kemampuan motorik kasar penting bagi proses kehidupan anak.

Kemampuan motorik kasar akan berpengaruh kepada kepercayaan diri anak saat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Mahmud (2019) memperkuat dengan menyatakan anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan membuatnya lebih gesit dan sigap. Gerakan yang dilakukan anak akan lebih terkoordinasi dan lebih percaya diri, sehingga membuat anak mampu bersikap luwes dalam pergaulannya.

Perkembangan motorik kasar berguna karena berkaitan dengan perkembangan anak ke depannya. Motorik yang tidak baik atau tidak sempurna akan berdampak pada tingkah laku dalam lingkungan sosial yang kurang percaya diri sehingga menyebabkan anak rendah diri dengan teman sebayanya. Perkembangan motorik kasar anak yang tidak baik apabila terus berlanjut maka akan menyebabkan ketidakstabilan emosional anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami (Farida, 2016). Kemampuan motorik kasar anak membuat aktivitas motorik anak juga semakin banyak. Kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Kegiatan tersebut meningkatkan aktivitas anak yang menciptakan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak akan memperhatikan benda-benda di sekitarnya dan meletakkan kembali benda-benda

tersebut (Saripudin, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pentingnya kemampuan kasar anak dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak saat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Kemampuan motorik kasar secara individu dapat membuat anak senang karena mampu melakukan berbagai hal. Perkembangan motorik kasar anak membuat anak dapat beraktivitas dengan gesit dan sigap, selain itu mampu membantu anak dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari yang dihadapinya dengan terampil.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan survey. Penelitian dilaksanakan dengan observasi tes kegiatan motorik kasar anak TK Nawa Kartika XXXI Desa Sumberbening dengan populasi 22 anak. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan sampel yang bisa ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi tes kemampuan motorik kasar anak dengan indikator yang diambil dari jurnal Utesch dkk (2016). Tes kemampuan motorik kasar anak berjumlah 4 kegiatan tes yang terdiri dari 6 item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan melalui observasi dengan memberikan kegiatan tes kemampuan motorik kasar. Tes motorik kasar terdiri dari 4 tes yang berisi 6 item kemampuan motorik kasar dengan skor 1 sd 4. Deskripsi data hasil observasi kemudian dianalisis menggunakan bantuan *excel for windows*. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Skor Tes Kemampuan Kelincahan dan Koordinasi

Pernyataan	Skor	F	Persentase
Anak menyelesaikan tes di bawah waktu 21 detik	4	5	22,7%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 21-24 detik	3	7	31,8%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 24-29 detik	2	3	13,7%
Anak menyelesaikan tes di atas waktu 29 detik	1	7	31,8%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan deskripsi data di atas kemampuan anak dalam menyelesaikan tes kemampuan kelincahan dan koordinasi yang dibedakan menjadi 4 kategori. Kategori belum berkembang (BB) diberikan kepada anak yang dapat menyelesaikan tes dengan waktu di atas 29 detik, pada penelitian ini terdapat 31,8% (7 anak). Kategori kedua yaitu masih berkembang (MB) dengan rincian bahwa anak dapat menyelesaikan tes dengan waktu antara 24-29 detik, terdapat sebanyak 13,7% (3 anak). Kategori ketiga tingkat berkembang sesuai harapan (BSH) yang merupakan idealnya anak usia 4-5 tahun dapat menyelesaikan tes kelincahan dan koordinasi dengan waktu 21-24 detik, ada 31,7% (7 anak) yang sudah mencapai kemampuan BSH. Kategori terakhir merupakan tingkat berkembang sangat baik (BSB), pada tingkat ini anak dapat menyelesaikan tes kelincahan dan koordinasi dengan waktu dibawah 21 detik, terdapat 22,7% (5 anak) yang memiliki kemampuan ini.

Tabel 2. Distribusi Skor Tes Kemampuan Keseimbangan

Pernyataan	Skor	F	Persentase
Anak menyelesaikan tes di bawah waktu 35 detik	4	6	27,3%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 35-42 detik	3	5	22,7%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 42-68 detik	2	10	45,4%
Anak menyelesaikan tes di atas waktu 68 detik	1	1	4,6%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan deskripsi data di atas kemampuan anak dalam menyelesaikan tes kemampuan keseimbangan yang dibedakan menjadi 4 kategori. Kategori belum berkembang (BB) diberikan kepada anak yang dapat menyelesaikan tes dengan waktu di atas 68 detik, pada penelitian ini hanya terdapat 4,6% (1 anak). Kategori kedua yaitu masih berkembang (MB) dengan rincian bahwa anak dapat menyelesaikan tes dengan waktu antara 42-68 detik, terdapat sebanyak 45,4% (10 anak). Kategori ketiga tingkat berkembang sesuai harapan (BSH) yang merupakan idealnya anak usia 4-5 tahun dapat menyelesaikan tes keseimbangan dengan waktu 35-42 detik, ada 22,7% (5 anak) yang sudah mencapai kemampuan BSH. Kategori terakhir merupakan tingkat berkembang sangat baik (BSB), pada tingkat ini anak dapat menyelesaikan tes keseimbangan dengan waktu dibawah 35 detik, terdapat 27,3% (6 anak) yang memiliki kemampuan ini.

Tabel 3. Distribusi Skor Tes Kemampuan Waktu Reaksi

Pernyataan	Skor	F	Persentase
Anak menyelesaikan tes di bawah waktu 19 detik	4	8	36,4%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 19-22 detik	3	3	13,6%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 22-37 detik	2	7	31,8%
Anak menyelesaikan tes di atas waktu 37 detik	1	4	18,2%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan deskripsi data di atas kemampuan anak dalam menyelesaikan tes kemampuan waktu dan reaksi yang dibedakan menjadi 4 kategori. Kategori belum berkembang (BB) diberikan kepada anak yang dapat menyelesaikan tes dengan waktu di atas 37 detik, pada penelitian ini terdapat 18,2% (4 anak). Kategori kedua yaitu masih berkembang (MB) dengan rincian bahwa anak dapat menyelesaikan tes dengan waktu antara 22-37 detik, terdapat sebanyak 31,8% (7 anak). Kategori ketiga tingkat berkembang sesuai harapan (BSH) yang merupakan idealnya anak usia 4-5 tahun dapat menyelesaikan tes waktu dan reaksi dengan waktu 19-22 detik, ada 13,6% (3 anak) yang sudah mencapai kemampuan BSH. Kategori terakhir merupakan tingkat berkembang sangat baik (BSB), pada tingkat ini anak dapat menyelesaikan tes waktu reaksi dengan waktu dibawah 19 detik, terdapat 36,4% (8 anak) yang memiliki kemampuan ini.

Tabel 4. Distribusi Skor Kemampuan Kekuatan

Pernyataan	Skor	F	Persentase
Anak menyelesaikan tes di bawah waktu 6 detik	4	9	40,9%

Anak menyelesaikan tes diantara waktu 6-7 detik	3	8	36,4%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 7-8 detik	2	2	9,1%
Anak menyelesaikan tes di atas waktu 8 detik	1	3	13,6%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan deskripsi data di atas kemampuan anak dalam menyelesaikan tes kemampuan kekuatan yang dibedakan menjadi 4 kategori. Kategori belum berkembang (BB) diberikan kepada anak yang dapat menyelesaikan tes dengan waktu di atas 8 detik, pada penelitian ini terdapat 13,6% (3 anak). Kategori kedua yaitu masih berkembang (MB) dengan rincian bahwa anak dapat menyelesaikan tes dengan waktu antara 7-8 detik, terdapat sebanyak 9,1% (2 anak). Kategori ketiga tingkat berkembang sesuai harapan (BSH) yang merupakan idealnya anak usia 4-5 tahun dapat menyelesaikan tes kekuatan dengan waktu 6-7 detik, ada 36,4% (8 anak) yang sudah mencapai kemampuan BSH. Kategori terakhir merupakan tingkat berkembang sangat baik (BSB), pada tingkat ini anak dapat menyelesaikan tes kekuatan dengan waktu dibawah 6 detik, terdapat 40,9% (9 anak) yang memiliki kemampuan ini.

Tabel 5. Distribusi Skor Kemampuan Kecepatan

Pernyataan	Skor	F	Persentase
Anak menyelesaikan tes di bawah waktu 19 detik	4	5	22,7%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 19-22 detik	3	6	27,3%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 22-27 detik	2	7	31,8%
Anak menyelesaikan tes di atas waktu 27 detik	1	4	18,2%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Deskripsi data di atas kemampuan anak dalam menyelesaikan tes kemampuan kecepatan yang dibedakan menjadi 4 kategori. Kategori belum berkembang (BB) diberikan kepada anak yang dapat menyelesaikan tes dengan waktu di atas 27 detik, pada penelitian ini hanya terdapat 18,2% (4 anak). Kategori kedua yaitu masih berkembang (MB) dengan rincian bahwa anak dapat menyelesaikan tes dengan waktu antara 22-27 detik, terdapat sebanyak 31,8% (7 anak). Kategori ketiga tingkat berkembang sesuai harapan (BSH) yang merupakan idealnya anak usia 4-5 tahun dapat menyelesaikan tes kecepatan dengan waktu 19-22 detik, ada 27,3% (6 anak) yang sudah mencapai kemampuan BSH. Kategori terakhir merupakan tingkat berkembang sangat baik (BSB), pada tingkat ini anak dapat menyelesaikan tes kecepatan dengan waktu dibawah 19 detik, terdapat 22,7% (5 anak) yang memiliki kemampuan ini.

Tabel 6. Distribusi Skor Kemampuan Ketepatan

Pernyataan	Skor	F	Persentase
Anak menyelesaikan tes di bawah waktu 31 detik	4	7	31,8%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 31-39 detik	3	4	18,2%
Anak menyelesaikan tes diantara waktu 39-56 detik	2	5	22,7%
Anak menyelesaikan tes di atas	1	6	27,3%

waktu 56 detik			
Jumlah		22	100%

Berdasarkan deskripsi data di atas kemampuan anak dalam menyelesaikan tes kemampuan ketepatan yang dibedakan menjadi 4 kategori. Kategori belum berkembang (BB) diberikan kepada anak yang dapat menyelesaikan tes dengan waktu di atas 56 detik, pada penelitian ini terdapat 27,3% (6 anak). Kategori kedua yaitu masih berkembang (MB) dengan rincian bahwa anak dapat menyelesaikan tes dengan waktu antara 39-56 detik, terdapat sebanyak 22,7% (5 anak). Kategori ketiga tingkat berkembang sesuai harapan (BSH) yang merupakan idealnya anak usia 4-5 tahun dapat menyelesaikan tes ketepatan dengan waktu 31-39 detik, ada 18,2% (4 anak) yang sudah mencapai kemampuan BSH. Kategori terakhir merupakan tingkat berkembang sangat baik (BSB), pada tingkat ini anak dapat menyelesaikan tes ketepatan dengan waktu dibawah 31 detik, terdapat 31,8% (7 anak) yang memiliki kemampuan ini.

Tabel 7. Distribusi Skor Kemampuan Motorik Kasar Anak

Keterangan	Frekuensi	Persentase
BSB	5	22,70%
BSH	13	59,10%
MB	4	18,20%
BB	0	0%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan deskripsi data di atas kemampuan motorik kasar anak secara keseluruhan berdasarkan 6 indikator yang telah dipaparkan di atas dibedakan menjadi 4 kategori. Kategori berkembang sangat baik (BSB) pada penelitian ini terdapat 22,70% (5 anak). Kategori selanjutnya yaitu berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat banyak anak yang masuk dalam kategori ini yaitu sebanyak 59,10% (13 anak), hal ini menandakan sebagian besar anak di TK Nawa Kartika XXXI Desa Sumberbening memiliki kemampuan motorik kasar yang baik yang sudah sesuai dengan harapan. Kategori berikutnya tingkat mulai berkembang (MB) terdapat sebanyak 18,20% (4 anak). Kategori terakhir merupakan tingkat belum berkembang (BB), pada tingkat ini tidak ada anak yang termasuk kategori ini.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi Covid-19 adalah perkembangan motorik kasar anak pada masa pandemi corona tergolong dalam kategori sesuai dengan harapan. Guru memahami konsep motorik kasar walaupun tidak mendalam. Sekolah menyadari bahwa motorik kasar merupakan aspek penting, serta motorik kasar merupakan hal yang sangat terlihat pada anak. Maka dari itu perlu adanya perhatian serta stimulus yang diberikan oleh guru kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arun Dina Rahmawati, Ika Ratih Sulistiana, Y. F. L. (2020). *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332*. 2, 2-5

- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Bungsu, P., & Saridewi. (2021). Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 11–20.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 1–10.
- Hanum, A., & Rohita, R. (2021). Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>
- Kemdikbud. (2020). Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 19.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/Kb/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor Hk.01.08/Menkes/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19).
- Khodijah & Amel, M. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lone, Shabir Ahmad. & Ahmad, Aijaz. (2020). COVID-19 Pandemic – An African Perspective, *Emerging Microbes & Infections*. 9:1, 1300-1308, doi: 10.1080/22221751.2020.1775132
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Marco Ciotti, Massimo Ciccozzi, Alessandro Terrinoni, Wen-Can Jiang, Cheng-Bin Wang & Sergio Bernardini. (2020). The COVID-19 pandemic, *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*. 57:6,365-388, DOI:10.1080/10408363.2020.1783198
- Permendikbud. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 13.
- Putri, N. A. N., & Wulansari, B. Y. (2021). Analisis Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Belajar Dari Rumah. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4)
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 20–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.588>

- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. 1(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif dan R&D. Bandung: 46 Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19).
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Utesch, T., dkk. (2016). Using Rasch Modeling to Investigate The Construct of Motor Competence in Early Childhood. *Psychology of Sport and Exercise*, 24, 179–47. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.03.00>
- Yahya Putra, A. (2020). Strategi Pembelajaran Motorik Kasar pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 159–166. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-03>